PERAN IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT)* DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA
(Studi Di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya)

Oleh:
H A N I N A H
NIM. E11107016

ABSTRAK

Skripsi Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2014

Tulisan ini membahas tentang peran ibu sebagai orang tua tunggal (*single parent)* dalam menanamkan nilai agama terhadap anak dilingkungan keluarga. Para ibu yang berstaus *single parent* sejak ditinggal meninggal oleh pasangannya harus berperan ganda dalam menghidupi keluarganya. Begitu berat beban yang harus dipikul para ibu-ibu yang berstatus *single parent* dimana harus mencari nafkah, membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Banyak permasalahan yang dihadapi para ibu yang berstatus *single parent* dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Faktor utama adalah masalah ekonomi, waktu serta latar belakang dari orang tua yang sangat mempengaruhi dalam pola asuh.Pendidikan agama yang diberikan sejak dini dari lingkungan keluarga akan membawa dampak kepada perkembangan anak ke depan yang tertanam nilai-nilai religius. Memberikan nilai-nilai religius kepada anak sejak dini dilingkungan keluarga merupakan tanggung jawab orang tua. Dalam penelitian ini diketahui bahwa seberat apapun beban dan tanggung jawab para ibu *single parent* dengan segala permasalahan yang dihadapi, mereka tetap berusaha sekuat tenaga memberikan pendidikan kepada anak-anaknya baik melalui pendidik formal maupun informal. Dengan harapan dikemudian hari anak-anaknya dapat membantu keluarga dan menjadi orang yang berguna, mempunyai akhlak yang bagus, pintar dan bertanggung jawab.

Kata-kata kunci : *Single Parent*, Pendidikan Agama dan Anak

THE ROLE OF THE MOTHER AS A SINGLE PARENTS IN IMPARTING RELIGIUS EDUCATION TO CHILDRENS IN THE FAMILY ENVIROMENT (Studies In Kuala Dua Village, Sungai Raya Discrict, Kubu Raya Regency)

By:
H A N I N A H
NIM. E11107016

Program Study Sociatri Faculty of Socal And Political Sciences Tanjungpura University Pontianak 2014

ABSTRACT

The research discusses about the role of mother as a single parents in imparting religius education to childrens in the family enviroment. The mother is single parents status since died partners must have a role double in keep family. That way heft burden that must be burden to be shouldered single parents status where to look for sustanance, revere and educating childrens. Many problems which be faced mothers single parents status in give education to childrens. The main factor problem is economic, times and background from parents very influential to take care. Religius education that give since early from family enviroment will be bring impact to children progress next any planted the values of religius education and to give values of religius education since early in family enviroment is responsibility parents. This reseach note that any heavy burden and responsibility the single parents which all the problem faced. They keep take pains to given education for childrens either throught formal education on informal with in the hope next time the childrens low helf families and to become a people useful have good morals, smart and responsibility.

Keywords : single parents, religius education and childrens

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Tidak setiap orang dapat terus menerus hidup dengan pasangannya. Hal ini dikarenakan keterpaksaan atau pilihan sendiri. Apa bila dalam satu keluarga peran ayah sebagai kepala keluarga tidak lagi didapat , dan sebaliknya digantikan oleh hanya seorang ibu yang harus menjalankan tugas tersebut. Keluarga tersebut berubah dari keluarga utuh menjadi keluarga dengan orang tua tunggal. Ketiadaan patner menyebabkan kehidupan keluarga dengan orang tua tunggal pasti akan mengalami perubahan dan berhadapan dengan masalah-masalah baru yang harus diatasi oleh seorang diri pula. Orang tua tunggal dapat disebabkan beberapa hal seperti perceraian karena ketidak cocokan ataupun karena faktor ekonomi, kematian akibat kecelakaan ataupun karena sakit, kehamilan di luar nikah, bagi seorang wanita atau laki-laki yang tidak mau menikah, kemudian mengapdopsi anak orang lain. Dalam fenomena ibu yang menjadi orang tua tunggal secara otomatis ia akan menggantikan peran ayah dan peran ibu sendiri dan secara otomatis pula ia menjadi seorang kepala keluarga.

Peran dan tanggung jawab ibu sebagai orang tua tunggal akan bertambah, ia harus mencari nafkah sendiri, mengambil keputusan-keputusan penting sendiri, dan sekian banyak tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagai orang tua tunggal. Perubahan besar yang harus dijalankan ibu sebagai peran seorangibu sekaligus sebagai seorang ayah yang senantiasa berjuang menjadi tulang punggung keluarga dan panutan anak-anaknya, walau ayah tidak ada namun ibu tetap sebagai orang tua tunggal tetap menjalankan peran dengan baik dengan didukung anak-anak untuk dapat bersama-sama mencapai hidup harmonis dan selaras dengan perubahan peran dan status.

Pendidikan merupakan permasalahan yang harus diselesaikan bersama-sama. Peran keluarga, tokoh masyarakat serta pemerintah sangat mendukung dalam memberikan motivasi orang tua agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi setiap anak. Pendidikan merupakan modal awal untuk membentuk sumber

daya manusia yang berkualitas, dengan demikian kontribusi terhadap pembangunan dapat direalisasikan. Penekanan terhadap pentingnya arti pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dari orang tua terutama dalam masalah pendidikan. Dalam konteks ini pulalah keluarga merupakan pilar utama bagi pembentukan kepribadian anak yang perlu dilakukan dengan menanamkan pendidikan agama pada mereka sejak dini.

Ibu sebagai orang tua tunggal dalam hal ini memegang peranan penting dalam membesarkan anak-anaknya dengan memberikan pendidikan formal maupun non formal. Kewajiban orang tua terhadap anaknya dalam pendidikan sangat penting, agar anak menjadi generasi yang bertanggung jawab, bermoral. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia anak-anak masih muda untuk dibentuk dan anak didik masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Dimana kewajiban mendidik tidak hanya diserahkan terhadap guru maupun lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi yang terpenting adalah peranan serta orang tua sangat menentukan tumbuh kembang anak, daya tangkap anak, secara optimal di mulai sejak dalam kandungan sampai akhir hingga dewasa.

Salah satu realita sosial yang ada disekitar kehidupan masyarakat adalah fenomena keadaan keluarga dengan salah satu orang tua saja atau biasa disebut dengan *single parents* (orang tua tunggal). Orang tua sebagai pengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa hadirnya pasangannya. Tidaklah mudah bagi orang tua tunggal dalam menjalani kehidupannya setelah kehilangan salah satu anggota keluarga yaitu suami, karena segala sesuatu yang harus ditanggung sendiri termasuk dalam mendidik anak-anaknya untuk menjadi anak yang beriman dan taqwa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu *single parent* pasca ditinggal pasangan dan untuk mendiskripsikan peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam menanamkan nilai agama dan

pola asuh yang yang digunakan para ibu *single parent*.

Ketiadaan patner tersebut menyebabkan kehidupan keluarga dengan orang tua tunggal pasti akan mengalami perubahaan dan berhadapan dengan masalah-masalah baru yang diatasi. Ibu sebagai orang tunggal dalam meghidupi keluarganya dalam mencari nafkah kadangkalah mengabaikan pendidikan anak-anak yang dari dini diterima dilingkungan keluarga seperti halnya dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya. Contoh kecil yang terjadi sebagai masyarakat mayoritas yang memeluk agama Islam sedari dini anak sudah dibekali dengan pengenalan agama melalui keluarga seperti mendirikan sholat maupun membaca Al-Quran ,yang sangat sederhana mengenalkan anak-anak pada lingkungan masjid yang ada di desa. Dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan peran ibu sebagai orang tunggal dalam menanamkan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga.

Seperti halnya pengamatan penulis dilapangan pada Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya banyak dijumpai ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal pasca ditinggal oleh kepala keluarganya yang bekerja ke luar negeri sebagai TKI maupun bekerja sebagai buruh di perusahanan, sebagai pembantu rumah, berjualan di pasar dan membuka warung kecil di depan rumah.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu *single parent* dalam keluarga paska ditinggal pasangan (suami).
2. Untuk mendiskripsikan peran ibu sebagai *single parent* dalam menanamkan nilai agama dan pola asuh yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriftif. Menurut Nawawi (1998:64), penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang

berdasarkan fakta-fakta yang ada sebagaimana mestinya.

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Kepala Desa Kuala Dua, dan orang-orang yang dianggap mampu memberikan keterangan informasi atau data yang berkaitan dengan ibu-ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dan lembaga pemberdayaan perempuan yang ada di desa.

Instrumen penelitian menggunakan (1) pedoman observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan dilakukan secara terbatas, mengenai aktivitas dari obyek yang diteliti dengan didukung oleh alat pedoman observasi yaitu catatan-catatan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan pencatatan dilakukan saat pengamatan berlangsung (2) pedoman wawancara, pedoman ini digunakan sebagai alat bantu dalam melaksanakan wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung pada sumber informasi dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah peneliti susun secara sistematis sehingga pertanyaan yang ditanyakan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan **(1)** teknik observasi, penlitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, tetapi hanya mengamati dari luarnya saja dengan menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan. Yang diamati adalah ibu-ibu *single parents* yang berperan sebagai orang tua tunggal yang mengganti peran suami yang sudah meninggal yang di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya **(2)** teknik wawancara mendalam, yaitu melakukan Tanya jawab secara langsung dan mendalam kepada subyek penelitian guna pengumpulan data primer dan sekunder dengan mengacu pada suatu daftar pertanyaan (panduan wawancara) yang sudah dipersiapkan sebelumnya agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Wawancara langsung kepada ibu-ibu *single parents* yang ditinggalkan suami akibat kematian **(3)** studi dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen pemerintah yang erat hubungannya dengan materi

penelitian, buku-buku yang membahas *single parents*,jurnal, makalah, majalah dan dokumen lain atau buku yang berhubungan dengan materi penelitian dengan menggunakan alat berupa foto copy dalam rangka menggandakan angka-angka dan data-data.

Pada penelitian ini dalam menganalisa data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi. Denzim (dalam moleong 2007:330) trianggulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode dan teori. Trianggulasi yang digunakan adalah trianggulasi sumber. Penulis membandingkan data dari hasil pengamatan dan dari data wawancara atau membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERAN IBU SEBAGAI *SINGLE PARENT* DALAM KELUARGA

Salah satu realita sosial yang ada disekitar kehidupan masyarakat adalah fenomena keadaan keluarga dengan salah satu orang tua saja atau orang tua tunggal. Sacara umum sebagian orang hanya mengetahui penyebabnya adalah karena pasangan hidup meninggal dan karena perceraian. Namun jika dikaji dan dilihat secara mendalam ada penyebab lain hingga wanita menjadi *single parent*. Seperti misalnya seorang wanita yang belum menikah mengadopsi anak, secara otomatis wanita tersebut sebagai ibu yang mengasuh dan mendidik, dalam hal ini sebagai *single parent* (orang tua tunggal).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam keluarga . Anak pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan, karena kehidupan anak lebih lama berintegrasi dikeluarga. Ibu selaku kepala keluarga dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting. Perubahan peran yang sangat dominan dimana ibu selaku *single parent* memiliki peran baru yakni sebagai wanita yang bekerja mencari nafkah juga sebagai ibu rumah tangga. Menurut Kartono (1992:48) tugas seorang ibu adalah mendidik anaknya,

sebab disamping pemeliharaan fisik, seorang ibu harus melibatkan dalam menjamin kesejahteraan psikis anak, agar anak tersebut dapat mengadakan adatasi terhadap lingkungan sosialnya, ibu harus terus menerus melatih anaknya agar mampu mengendalikan insting-instingnya untuk menjadi manusia beradab.

Setiap orang tua pasti mempunyai pola asuh yang tepat apapun bentuknya, begitu juga halnya bagi ibu yang sebagai orang tua tunggal atau *single parent*. Seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada para ibu *single parent* yang memberikan pernyataan yang berbeda-beda tentang pola asuh yang diterapkannya. Pola asuh dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada dasarnya sebagian besar para ibu *single parent* tidak hanya menerapkan satu macam pola asuh saja tapi lebih kepada membiasakan perilaku relegius pada anak-anaknya.

Seperti halnya seorang informan menghidupi kedua anaknya dengan membuka usaha kecil-kecilan depan rumahnya dengan membuka warung, tidak membebaskan anak-anaknya untuk bergaul. Setiap pulang sekolah anak tertuanya membantu untuk menjaga warung sementara anak yang kecil bermain seperti anak-anak lainnya. Sore harinya anak-anaknya belajar mengaji di masjid sampai menjelang magrib. Anak-anaknya tidak diperbolehkan untuk bermain di luar di waktu malam. Beliau membimbing anak-anaknya untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah.

Sebagai seorang ibu *single parent*, sangat mengkhawatirkan pergaulan anak-anaknya jika melihat remaja-remaja dikampung yang suka membuat honar dan mabuk-mabukkan. Oleh karena itu anak-anaknya tidak diberikan kebebasan dalam bergaulan dan selalu dipantau. Walaupun anak-anaknya kelak tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sebagai orang tua tunggal (*single parent*) punya harapan semoga anak-anaknya menjadi anak-anak yang beriman dan taat kepada agama.

Jika dikaji secara dalam bahwa ibu sebagai orang tua tunggal atau *single parent*, pola asuh yang diberikan kepada anak-anak-anaknya bervariasi

menurut pemikiran mereka jika cara yang dilakukannya merupakan yang terbaik buat perkembangan anak-anaknya. Dari hasil penelitian di lapangan banyak sekali pola asuh yang diterapkan antara memberikan kebebasan dengan tidak adanya ketertiban atau pola asuh yang *permisif* dimana kecenderungan pola asuh seperti ini anak akan menjadi manja, tidak patuh, mau menang sendiri, tidak mandiri dan disisi lain orang tua dalam hal ini ibu akan selalu menanggung semua akibat dar perilaku anaknya dimana mereka sendiri tanpa menyadari hal itu.

Disamping pola asuh yang permisif ada juga yang menerapkan dengan tertib tapi tidak ada kebebasan atau dengan kata lain pola asuh *koersif*, kecenderungan dari pola asuh seperti ini dimana anak dipaksa untuk melakukan perubahan yang sesuai dengan keinginan orang tuanya maka suatu saat anak akan me nuntut kepada orang tuanya untuk memberikan perhatian kepadanya. Dengan harapan pola asuh *koersif* yang diterapkan mereka atau ibu yang sebagai orang tua tunggal atau *single parent*, dapat merubah perilaku anaknya yang tidak sesuai dengan yang mereka anut dengan tidak atau tanpa memperdulikan perasaan anak-anaknya. Pola asuh koersif hanya mengenal hukuman dan pujian dalam berinteraksi dengan anak. Pujian akan diberikan ketika anak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Sedangkan hukuman akan diberikan ketika anak tidak melakukan yang sesuai dengan keinginan orang tua. Akibat penerapan pola asuh koersif ini akan muncul empat tujuan anak berprilaku negative yakni : mencari perhatian, unjuk kekuasaan, pembalasan dan penarikan diri , Balson (dalam Surya M, 2003;230).

Berdasarkan data yang ada di Kantor Kecamatan bahwa Desa Kuala Dua di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Pontianak merupakan desa dengan daftar penduduk miskin tertinggi berjumlah 1956 orang. Sebagian Ibu rumah tangga sebagai *single parent* yang ada di Desa Kuala Dua adalah keluarga yang tidak mampu dan hanya sebagian kecil saja yang berprofesi sebagai PNS dan karyawan swasta.Walaupun beban hidup yang ditanggung ibu-ibu yang berstatus *single parent* cukup berat dimana harus

menghidupi anak-anaknya sendiri tanpa seorang pendamping atau suami, tapi mereka penuh semangat dan tabah dalam menghadapi cobaan hidup dengan segala cara mereka lakukan untuk memberikan pendidikan serta mengasuh dan membimbing anak-anaknya dengan baik.

B. PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA TEHADAP ANAK DILINGKUNGAN KELUARGA

Melihat fenomena yang ada dewasa ini, penanaman nilai-nilai keagamaan dalam jiwa anak secara dini sangat dibutuhkan. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda. Inti dari pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, untuk pelaksanaan hal ini secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam rumah tangga. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dibawa oleh keluarga ataupun orang tua akan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Bagaimanapun kesederhanaan pendidikan agama yang diberikan di rumah akan sangat berguna bagi anak dalam memberikan nilai-nilai teori pengetahuan kelak yang akan diterimanya disekolah. Memberikan nilai-nilai agama kepada anak dapat diberikan sejak dari dalam kandungan .

Pembentukan kepribadian anak sangat erat kaitannya dengan pembinaan iman dan akhlak. Dimana kenyataan membuktikan bahwa anak-anak yang semasa kecilnya terbiasa dengan kehidupan keagamaan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangannya. Oleh sebab itu sejak dini anak sudah dibiasakan dalam praktek-praktek ibadah dalam rumah tangga seperti shalat berjamaah bersama keluarga ataupun orang tua, ke masjid dan kegiatan religius lainnya. Tampak jelas bahwa segala tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, maka peran orang tua dan keluarga dalam hal ini mempunyai pengaruh yang cukup besar. Dimana keluarga adalah tempat anak-anak belajar dari lingkungan inilah mereka mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang, kecemburuan dan lain sebagainya. Disamping itu lingkungan keluarga akan dapat memberikan suatu tanda peradaban yang tertentu dari cara berbicara, berpakaian, bergaul dengan orang lain dan lain sebagainya.

Jadi dengan demikian pendidikan agama dalam keluarga khususnya dalam pendidikan akhlak harus dibina dari kecil dengan pembiasaan-pembiasaann dan contoh teladan dari keluarga terutama peran dari orang tua. Penerapan pendidikan agama kepada anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku. Mengingat besarnya peranan yang dimainkan keluarga dalam penanaman nilai-nilai moral terhadap anak maka perlu dilakukan kerja sama yang baik antara pihak lembaga formal dengan lembaga keluarga. Pengetahuan-pengetahuan dasar keagamaa , akhlak dan lingkungan sosial ini memiliki arti penting untuk pencapaian tujuan pendidikan islami yang akan membawa anak kepada bersikap religius atau penanaman iman dan *akhlaqul karimah.*

Mengasuh dan mendidik anak hingga menjadi individu yang mandiri, berbudi pekerti, sehat , pintar , berakhlaq serta religius bukan mudah bagi setiap orang tua. Bukan pekerjaan yang sederhana, walaupun banyak buku-buku panduan dalam mendidik dan mengasuh anak bagi *single parent* tidak semuanya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap keluarga mempunyai latar belakang masing-masing dan setiap anak adalah individu yang tidak sama dengan yang lain

Banyak hambatan-hambatan yang dialami ibu sebagai *single Parent* dalam memberikan pendidikan formal maupun non formal antara lain **(1)** Ekonomi, Merupakan suatu pertimbangan besar bagi ibu-ibu *single parent* dalam memberikan pendidikan baik formal maupun non formal dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya. Untuk memasukkan sekolah memerlukan biaya yang cukup besar. Bagi sebagian ibu-ibu *single parent* mempunyai alasan yang kuat untuk memberikan pendidikan formal kepada anak-anaknya , semua itu dilakukan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan harapan kemudian hari dengan bekal pendidikan yang baik anak – anak akan dapat membantu perekonomian keluarga.

Untuk mengatasi kesulitan ekonomi terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya bagi ibu-ibu *single parent* paska ditinggal pasangannya mencari tambahan dengan

bekerja. Dalam penelitian di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya berdasarkan hasil penelitian di lapangan banyak yang bekerja sebagai tukang cuci, pembantu rumah tangga, buruh sawmil, pedagang, jualan di pasar dan sebagaian kecil sebagai karyawan swasta dan sebagai PNS, **(2)** faktor lingkungan, Faktor lingkungan sangat berpengaruh sekali dalam memberikan pendidikan kepada anak. Lingkungan sangat berperan penting dalam memberikan proses belajar , baik dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal maupun dari lingkungan formal dimana anak mendapat pendidikan. Bagi ibu yang berstaus *single parent* dengan latar belakang pendidikan yang beraneka ragam tentu mempunyai pemikiran yang berbeda dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya terutama untuk pendidikan agama yang diberikan sejak dini. Dari contoh kecil yang ada misalnya jika ibunya suka mengeluarkan perkataan kotor maka secara tidak langsung akan membawa dampak pada sianak. Disamping itu lingkungan masyarakat yang berada disekitar tempat tinggal kurang agamais dimana pada saat-saat magrib tiba sebagian anak-anak mereka masih santai bermain dan berada dijalanan. Dimana lingkungan juga harus merasa bertanggungjawab atas pembentukan dan perkembangan jiwa anak dan akhlak.

Berdasarkan data yang ada dilapangan dapatlah ditarik suatu kesimpulan sementara bahwa pengaruh lingkungan sangat besar sekali dalam pembentukkan sifat dan karakter anak . Baik itu lingkungan yang didapat dari lingkungan formal seperti sekolah dan pendidikan informal serta lingkungan tempat tinggal. Disinilah letak peran orang tua untuk dapat memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anaknya terutama ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal atau *single parent*. Tidak mudah bagi seorang ibu yang berperan ganda dalam mendidik anak-anaknya dimana mereka juga harus berperan sebagai seorang ayah, **(3)** rendahnya pendidikan atau pengetahuan Ibu, Latar belakang pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi pergaulan dan pendidikan anak-anaknya . Dalam penelitian di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten

Pontianak, faktor utama disebabkkan karena rendahnya pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki dari para ibu-ibu *single parents.* Sebagian besar ibu-ibu yang berstatus *single parent* di desa ini hanya tamatan SD dan SMP dan hanya sebagian kecil yang tamatan SMA. Keterbatasan pengetahuan dan pendidikan inilah yang menjadi dilema bagi ibu-ibu yang *single parent* dalam membantu anak-anaknya dalam memberikan atau membekali pendidikan yang lebih baik, (4) kurangnya waktu luang, dari hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa para ibu yang berstatus *single parent* ini lebih banyak waktunya digunakan untuk mencari nafkah . Hal ini membuat para ibu *single parent* menjadi kurang dalam memberikan perhatian ataupun kasih sayang kepada anak-anaknya. waktu yang digunakan untuk bekerja antara 8 sampai dengan 10 jam setiap harinya . Dengan demikian waktu luang yang tersedia buat memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sangatlah sedikit. Walaupun demikian para ibu-ibu yang berperan sebagai *single parents*, tetap berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, berupaya semaksimal mungkin memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada anaka-anaknya. Dikatahui juga tidak semua ibu-ibu *single parent* ini gagal dalam memanfaatkan waktu luangnya .

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditari beberapa kesimpulan sebagai berikut : ternyata meskipun mereka merupakan orang tua tunggal yang mengasuh, membesarkan anak-anak dan mengurus keperluan dan kebutuhan keluarga tanpa bantuan pasangan, mereka dapat beradaptasi dengan keadaan dan terus berjalan maju demi keluarga mereka yang harus tetap hidup dan berjalan maju, meski dengan banyak rintangan, halangan, bahkan hinaan dan cap negatif dari masyarakat luas dan lingkungannya. Namun demikian tentunya tidak semua ibu yang berstatus *single parent* dapat melakukannya karena berbagai masalah yang dihadapinya. Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Pendidikan agama terhadap anak secara dini

memiliki tingkat urgenitas yang sangat besar. Pendidikan agama terhadap anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku anak. Dengan membiasakan anak pada ahklak mulia dalam kehidupan maka secara garis besarnya akan melahirkan implikasi-implikasi seperti anak memiliki dasar ahlak yang baik dan anak memiliki pengetahuan dasar keagamaan. Ibu yang berstatus *single parent* dalam memberikan pendidikan dan menanamkan nilai-nilai religius ataupun agama pada kenyataannya tidaklah mudah. Banyak hambatan-hambatan yang dihadapi . dalam hal ini ada ada dua faktor penyebab antara lain (1) **Faktor Eksternal**, yaitu Ibu yang berstatus *single parent* kurang memiliki waktu luang sehingga kesulitan untuk membagi waktu , disamping itu lingkungan juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pendidikan anak, seperti halnya jika lingkungan yang kurang mendukung dan kurang agamais (2) **Faktor Internal**, yaitu latar pendidikan dari ibu yang berstatus *single parent* juga sangat menentukan atau sangat berpengaruh dalam menerapkan pola asuh pada anak. Disamping itu faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi ibu-ibu yang berstatus *single parent* dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian lebih lanjut, beberapa rekomendasi dari hasil penelitian untuk para ibu *single parent* dengan kemajuan perkembangan dan kemajuan tehnologi para ibu yang berstatus *single parent* dirasakan tidaklah sulit untuk mencari atau menambah pengetahuan melalui media elektronik ataupun media cetak dalam memberikan pendidikan terutama pendidikan agama. Dengan kata lain pengetahuan yang diserapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengatasi kenakalan-kenakalan anak-anak. Dalam memberikan pendidikan pada anak tidak selalu dengan kekerasan , anak di ajak berkomukasi , berdialog tentang permasalahan yang dihadapi si anak, berikanlah nasihat melalui cerita-cerita keagamaan . Dalam mengatasi kesulitan ekonomi , para ibu *single parent* selalu bekerja keras tapi alangkah baiknya untuk dapat menggali kemampuan yang

ada pada dirinya dengan segala keterbatasan yang ada paska ditinggal pasangannya. Dalam hal ini lingkungan keluarga juga harus berperan dalam membantu atau mengurangi beban atau kesulitan hidup .

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah , Cholil, 2007. *Kiat Menata Keluarga*, Jakarta :PT.Alex Media Komputindo.

Brataatmaja Heru, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Umum*. Yogjakarta:BPK Gunung Mulia

Darmawansyah,2000, Buku Ajar: *Lembaga Sosial*, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Darajat, Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, (cetakan Ke dua). Jakarta: Bumi Aksara

Darajat , Zakiah, 1991, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang

Darajat, Zakiah, 1993. *Tinjauan Anak Dalam Keluarga*. *Tinjauan PsikologiAgama.* (dalam Jalaluddin Rakhmat dan Mukhtar Gandaatmaja), *KeluargaMuslim Dalam Masyarakat Modern*. Bandung:Remadja Rosdakarya.

Good, J,William, 2003. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta:Bina Aksara.

Gunarsa, 1993, Praktis, *Anak remaja dan Keluarga*,Jakarta:BPK Gunung Mulia

Gunarsa, Singgih D dan Gunarsa Y.S.D, 1990. *Psikologi Perkembangan*,Jakarta:PT.Gunung Agung Mulia.

Hasbullah, 1999, *Dasar-Dasar ilmu Penduduk*, Cetakan 1. Jakarata: Raja Grafindo Persada.

Hasyim, Umar. 1985. *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. Surabaya:Bina Ilmu

Kartini, Kartono, 1995, *Psikologi Anak*. Bandung:CV. Mandor Maju

Moleong, Lexy, J, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

.....,1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

.Narwoko, J Dwi dan Suyanto, Bagong, 2010. *Sosiologi:Teks Pengantar DanTerapan*. Jakarta: Prenada Media Group

Shalahuddin Mahfud, 1986. *Pengantar Psikologi Umum* :Surabaya: PT. Bina Ilmu

Suryasoemirat, Abror,2007, *Wanita Single Parent Yang Berhasil*.Jakarta:Edsa Mahkota

Surya M . 2003, *Bina Keluarga*. Semarang :Aneka Ilmu

Sulastri, 1994. *Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Anak*.Jakarta:Bina Aksara.

Syafei, M Sahlan, 2003. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*.Jakarta:PT.Ghalia Indonesia

Tafsir, Ahmad, 1996. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga.*Bandung:PT.Remaja Rusdakarya.

Undang-Undang Nomor : 10 Tahun 1992 dan PP No 21 Tahun 1994 Dalam *Pedoman Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS*, 1996. Departemen Kesehatan R.I. Jakarta

Sumber Lain

…….
Http://kurniawan.staff.uii.ac.id/2008/08/22/mengapa-orang tua-perlu terlibat-dalam-pendidikan-anak/Published August 22nd.2008.

……Http://.sekolah-dasar.blogspot.com/2009/09/pendidikan-dan-unsur-unsur-pendidikan.html.

……..Http://Wikipedia.com

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: http:/jurmafis.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Haninah
NIM / Periode lulus : E1107016
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiatri
E-mail addres/ HP : 0852-5115-3936 / 0857-5045-4005

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa .....Sociodev.....*) pada Program Studi .....Ilmu Sosiatri....., Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**) :

PERAN IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENT) DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltex*
☑ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui,
Pengelola Jurnal ..... Sociodev

Antonia Yasap Abao
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 9 Desember 2014

Haninah
NIM. E1107016

Catatan :
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)